

## **PERLAKUAN ASET TETAP PADA PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT (X) DI BONDOWOSO**

Farhan Ilham Mardatillah  
[farhanilham404@gmail.com](mailto:farhanilham404@gmail.com)  
Universitas Muhammadiyah  
Jember

### **ABSTRACT**

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, baik dari segi nilai maupun dari segi guna dalam mendukung kegiatan oprasionalnya. Untuk itu dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang sangat baik dalam menentukan suatu kebijakan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menerapkan kesesuaian prinsip akuntansi yang berlaku umum pada Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso melakukan pencatatan harga perolehan aset tetap yang tidak memperhatikan biaya-biaya lain yang berhubungan pada saat dibelinya aset tetap tersebut. Untuk penerapan depresiasi aset tetap Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso belum juga menghitungnya, pada pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tidak membedakan antara pengeluaran pendapatan dengan pengeluaran modal dan mengenai penghentian aset tetap, Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tidak melakukan penghentian terhadap aset yang rusak atau tidak dapat dipakai lagi dan tidak memperhatikan adanya keuntungan atau kerugian. Untuk keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perlakuan aset tetap pada Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso belum sesuai dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

**Kata Kunci** : Aset Tetap, Pengakuan Aset Tetap, Depresiasi Aset Tetap, Penghentian Aset Tetap.

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin maju memiliki dampak signifikan pada perkembangan perusahaan baik swasta maupun milik negara. Teknologi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan pelanggan mereka. Dalam bidang ekonomi, perkembangan teknologi telah mempengaruhi beberapa aspek bisnis, termasuk

penyajian laporan keuangan. (R, Bintari, and S 2020). Untuk mencapai tujuan perusahaan, penting untuk memiliki pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal merujuk pada proses, kebijakan, dan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan efisien, transaksi dicatat secara akurat, dan tujuan perusahaan dicapai. (Chandra, Ilat, and Kalalo 2020). Perusahaan tidak akan

dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset (asset) karena aset tetap sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran operasi suatu perusahaan. Dalam hal ini aset tetap dapat digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang dan bukan untuk dijual.

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk dijual, yang diperoleh dengan wujud dan bentuk untuk siap pakai, dan memiliki masa depresiasi atau manfaat lebih dari satu tahun, mempunyai suatu nilai material prioritas perusahaan. Dalam hal ini aset tetap digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dalam perhitungan aset tetap, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk nilai historis, akumulasi penyusutan, dan nilai buku (nilai historis dikurangi dengan akumulasi penyusutan). Informasi ini memungkinkan perusahaan dan pihak terkait untuk melacak dan menganalisis nilai aset tetap, memahami investasi perusahaan dalam aset tersebut, serta mengukur efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Informasi dalam pencatatan ini sangatlah penting untuk bagi perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud maupun aset tetap tak berwujud. aset tetap berwujud mencakup barang fisik yang dapat dilihat dan diraba, sementara aset tetap tak berwujud mencakup hak-hak seperti hak paten, merek dagang, atau hak cipta.

Aset tetap diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan

bentuknya, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset bisnis yang termasuk dalam kelas aset ini antara lain tanah, bangunan, mesin, kendaraan, goodwill, hak cipta dan sebagainya, berdasarkan pembagian hal tersebut penting untuk mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan bentuknya agar perusahaan dapat memahami dan mengelola aset-aset tersebut dengan baik, termasuk penilaian nilai, perlakuan akuntansi, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan aset tetap (Dumai 2020). Dalam alokasi kegiatan operasional perusahaan, alokasi yang tepat untuk memperoleh aktiva tetap sangat penting, kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aktiva tetap dapat berdampak negatif pada operasional perusahaan, terutama terkait dengan ketersediaan dana untuk mendapatkan aset tetap. Dalam rangka memperoleh aktiva tetap, perusahaan perlu melakukan perencanaan yang matang supaya dapat mempertimbangkan perolehan aset yang tepat, pertimbangan ini melibatkan para pengambil keputusan dalam menentukan suatu kebijakan yang sangat penting untuk diambil dalam menentukan perolehan aset tetap. Dalam memperoleh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, caranya bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli pinjaman jangka panjang, membangun sendiri, menukar dengan surat berharga, dan juga dapat diperoleh dengan hadiah atau pemberian (Effendi and Kartawinata 2021).

Dalam menentukan harga perolehan aset tetap tidak hanya dilihat dari segi harga belinya, namun mencakup keseluruhan aset yang sudah bisa dioperasikan oleh perusahaan.

Menurut PSAK no.16 biaya perolehan aset tetap mencakup jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi. Biaya perolehan juga mencakup biaya langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan pengadaan, pembangunan, dan persiapan aset tetap tersebut sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan (Fariansyah 2020). Dalam konteks pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap, pemeliharaan aset tetap biasanya termasuk dalam belanja pendapatan, sedangkan penyusutan aset tetap termasuk dalam belanja modal, pemeliharaan aset tetap merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menjaga dan mempertahankan kondisi fisik aset tetap agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Contohnya, biaya perbaikan atau penggantian komponen mesin, perawatan rutin, atau perbaikan bangunan.

Pemeliharaan ini bertujuan untuk memperpanjang masa pakai aset tetap dan menjaga nilai atau kualitasnya. Biaya pemeliharaan aset tetap ini akan diakui sebagai beban langsung pada periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi. Oleh karena itu, pemeliharaan aset tetap termasuk dalam belanja pendapatan. Di sisi lain, penyusutan aset tetap merujuk pada alokasi sistematis dari harga beli aset tetap selama masa manfaat ekonomisnya. Penyusutan mengakui bahwa aset tetap mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu atau

penggunaannya. Dalam akuntansi, nilai aset tetap disusutkan dalam setiap periode akuntansi melalui beban penyusutan. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi dan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Penyusutan aset tetap termasuk dalam belanja modal karena menunjukkan pengeluaran untuk memperoleh aset tetap yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.

Terkait dengan penyusutan aset tetap adalah proses mengalokasikan biaya aset tetap secara sistematis selama masa manfaat ekonomi aset tersebut. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap, termasuk metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode penurunan berganda unit produksi. Menurut (Hidayati, Rizal, and Taufiq 2019) dalam menentukan biaya penyusutan, terdapat tiga faktor yang menjadi pertimbangan utama, yaitu biaya pembelian, nilai sisa, dan taksiran masa manfaat. (Norita Citra M, Wahyuningtias, and Yuliarti 2021). Jika aset tetap disusutkan dengan penjualan, selisih antara harga jual dan nilai buku diakui sebagai laba rugi perusahaan. Pengelolaan aset tetap bertujuan untuk mencapai efisiensi dan perlindungan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan dalam aset tetap menikmati manfaat yang maksimal sesuai dengan jangka waktu penggunaannya dan menghindari pelaporan pengeluaran yang tidak tepat selama periode akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi aktiva tetap juga penting untuk memperkirakan umur operasi aset tetap dengan lebih akurat. Umur operasi mencerminkan jangka waktu di mana aset tetap diharapkan

dapat memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan. Dengan perkiraan umur operasi yang akurat, perusahaan dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik, melakukan perhitungan penyusutan yang tepat, dan membuat keputusan investasi yang lebih informasi. Dalam hal ini pengelolaan aset tetap yang efektif memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan dan manfaat dari aset tetap perusahaan, serta memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan manajemen yang tepat.

Pada perusahaan yang memiliki aset tetap pasti memerlukan sebuah pengelolaan/perhitungan yang begitu detail yang dapat memberikan sebuah laporan keuangan yang sehat. Salah satu perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang salah satu perusahaan bergerak di bidang jasa terutama dalam melayani kesehatan masyarakat. Perusahaan ini termasuk kategori perusahaan pelayanan kesehatan swasta terbesar di daerah Bondowoso yang melayani pasien-pasien dari berbagai daerah, perusahaan yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan masyarakat yang terpadu, bermutu, mudah, nyaman. Kriteria fasilitas dan kemampuannya meliputi pelayanan fasilitas rawat jalan, rawat inap, UGD, farmasi, radiologi, laboratorium, medical check up, fisioterapi, dan bedah. Perusahaan ini telah memberikan pelayanan fasilitas kepada masyarakat berupa alat-alat kesehatan yang merupakan faktor penting selain pekerjaan dan obat-obatan di fasilitas kesehatan. Aset

tetap pada Perusahaan Pelayanan Kesehatan (X) di Bondowoso cukup kompleks dan penting. Tingkat kerumitan yang tinggi ini muncul karena aktiva tetap memiliki masa manfaat yang panjang, penyusutan yang mempengaruhi pajak usaha, kondisi inilah yang menuntut perusahaan untuk fokus dalam memahami penggunaan aktiva tetap secara tepat.

Aset tetap memegang peranan penting bagi Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Kabupaten Bondowoso dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan pemeliharaan aset tetapnya dengan baik agar tidak mengecewakan pasien dan juga bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan aset tetap dalam laporan keuangan untuk meningkatkan pengembangan keagenan.

Pada penelitian ini mengacu pada perusahaan sektor kesehatan/medis yang dimana peneliti mendapatkan perusahaan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Objek penelitian ini yaitu perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang merupakan unit organisasi swasta yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan terutama mengobati pasien dan pemulihan dari cacat fisik dan mental. Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso merupakan perusahaan yang naungi oleh PT (X). Berdasarkan pemaparan Kepala PT (X). Dalam perusahaan tersebut merupakan perusahaan padat modal, dengan total penggunaan aktiva tetap

berdasarkan harga perolehannya pada tahun 2022 adalah Rp 19,012,784,777.

Dari total seluruh aset perusahaan seperti tanah yang digunakan untuk pembangunan gedung rumah sakit, seperti bangunan rumah sakit merupakan tempat di mana pelayanan kesehatan diberikan kepada masyarakat. Bangunan ini mencakup unit gawat darurat (IGD), ruang rawat inap, apotek, ruang kontrol, dan ruangan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan rumah sakit. Kendaraan operasional seperti ambulans digunakan untuk mengangkut orang sakit dalam keadaan darurat dan orang yang meninggal dunia, kendaraan ini merupakan sarana penting dalam memberikan aksesibilitas dan mobilitas yang cepat untuk pelayanan medis di daerah Bondowoso. Peralatan kesehatan: Peralatan kesehatan seperti komputer, meja, kursi, tempat tidur, kursi roda, dan alat/mesin pemeriksaan lainnya merupakan bagian dari fasilitas yang digunakan untuk memberikan pelayanan medis.

Namun dalam total aktiva tersebut perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso belum melakukan standarisasi dalam perlakuan akuntansi secara menyeluruh sesuai dengan aturan PSAK (Standar Akuntansi Keuangan), dan terkait dengan perlakuan asset tetap juga belum dilakukan pencatatan sesuai PSAK No 16. Sehingga banyak hal-hal terkait akuntansi khususnya tentang asset tetap yang perlu dibenahi

supaya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso memiliki catatan permasalahan tentang pengelolaan peyusunan, perolehan, pelepasan dan penyusutan dalam asset tetapnya.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan praktik akuntansi di Indonesia. PSAK disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan akuntansi. Salah satu standar pelaporan keuangan yang relevan dalam hal asset tetap adalah PSAK 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang Aset Tetap. PSAK 16 memberikan panduan dan pedoman tentang perhitungan penyusutan asset tetap, termasuk aturan tentang jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan, dan penentuan umur ekonomis aset. Dalam menyesuaikan panduan mengenai penyusutan asset tetap di dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai aset, beban, dan keuntungan yang dilaporkan. Jika asset tetap dinilai atau dicatatkan terlalu besar, maka penyusutannya akan lebih tinggi, yang akan mengurangi keuntungan yang dilaporkan. Sebaliknya, jika asset tetap dinilai atau dicatatkan terlalu rendah, penyusutannya akan lebih rendah, yang akan meningkatkan keuntungan yang dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan aturan yang sesuai dalam menghitung penyusutan asset tetap agar laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara akurat. PSAK No.16 memberikan pedoman tentang metode penyusutan

yang dapat digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Selain itu, standar ini juga memberikan arahan tentang penentuan umur ekonomis aset, yang merupakan perkiraan masa penggunaan atau manfaat yang diharapkan dari aset tersebut. Dengan mengikuti pedoman yang tercantum dalam PSAK 16, perusahaan dapat menghitung penyusutan aset tetap secara konsisten dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Hal ini penting dalam menjaga transparansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Berikut Daftar Penyajian dan penyusutan Aset Tetap Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso 31 Desember 2022

Tabel 1.1 Daftar Penyajian Aset Tetap

No	Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Total Harga Perolehan
1.	Tanah	2008-2021	Rp 1,500,000,000
2.	Bangunan	2010 – 2021	Rp 8,439,202,116
3.	Kendaraan	2011 - 2019	Rp 880,677,900
4.	Peralatan Medis	2010 - 2022	Rp 7,708,225,844
5.	Peralatan Kantor	2011-2022	Rp 1,924,236,918

Sumber : Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso

Dari tabel diatas terdapat fenomena pada perhitungan perlakuan aset tetap hanya berdasarkan pencatatan penyajian dan perolehan saja. Dalam hal ini yang sesuai dengan PSAK No.16 pada setiap bagian dari aset tetap yang memiliki kelengkapan perhitungan yang di haruskan untuk di sajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap dalam perusahaan sangat memerlukan perhitungan depresiasi dalam mengetahui nilai bukunya, perolehannya, pelepasan dan penyusutannya dalam laporan keuangan sangat berperan penting untuk menghindari penyelewengan aset tetap, supaya dalam menentukan laporan keuangan dalam neraca sangat mudah. Dalam memperhitungkan pengelolaan perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso juga harus memperhatikan keuangan dan umur manfaat dari penggunaan aset tetap karena aset tetap merupakan aset yang selalu mengalami penurunan manfaat/kegunaan. Selain dalam kebijakan tersebut aset tetap dalam penyajian pada laporan keuangan dapat di lakukan dengan membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, Peralatan Medis Dan Inventaris Kantor, serta metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai bukunya pada akhir periode. Masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya.

Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah: kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan. Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, maka penyajian aset tetap di neraca harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sudah sesuai PSAK No.16

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat secara lebih mendalam mengenai aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan asset tetap dalam penerapannya maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso”.

## **2. KERANGKA TEORITIS**

### **2.1. Pengertian Akuntansi**

Menurut (Mararu 2019) secara umum akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan melaporkan informasi keuangan tentang entitas ekonomi. Menurut (Mararu 2019) akuntansi ialah kegiatan jasa yang dapat memberikan informasi nyata, dapat diandalkan, dan tepat waktu kepada pengguna informasi, terutama

para pemangku kepentingan, untuk membantu mereperusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.2. Pengakuan Aset Tetap**

Pada harga perolehan menurut PSAK No.16 ialah jumlah kas atau setara kas yang di bayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut  
Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Pada peraturan PSAK No.16 Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan: Aset tetap harus memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomis di masa depan kepada entitas. Dalam konteks suku cadang utama dan peralatan siap pakai, jika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode, maka dapat dikategorikan sebagai aset tetap.

Biaya perolehan dapat diukur secara andal: Biaya perolehan aset tetap harus dapat diukur dengan andal. Ini berarti bahwa biaya perolehan aset harus dapat dihitung dan dinyatakan dengan jelas dalam satuan moneter yang dapat diandalkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam di akuinya laba rugi saat di konsumsi pemeliharaan peralatan seharusnya di catat. Namun, jika peralatan telah bisa dipakai hal ini akan

dapat memenuhi standarisasi sebagai aset tetap, maka mereka harus diakui sebagai aset tetap dan diamortisasi selama umur manfaat yang diharapkan. Hal yang sama berlaku jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan hanya digunakan untuk aset tertentu, maka juga dapat dicatat sebagai aset tetap (Zerlinda, Purnamawati, and Sayekti 2020)

### **2.3. Depresiasi Aset Tetap**

Depresiasi adalah proses alokasi biaya suatu aset selama masa manfaatnya. Alokasi ini dilakukan dengan mengurangi nilai aset dari harga perolehan atau nilai dasar lainnya, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada), selama periode yang ditaksir. Penyusutan merupakan bagian dari akuntansi depresiasi, di mana biaya penyusutan aset dibebankan kependapatan selama periode akuntansi. Metode penyusutan yang umum digunakan adalah metode garis lurus, di mana biaya penyusutan dianggap konstan sepanjang masa manfaat aset. Dalam metode ini, biaya penyusutan yang ditanggung pada tahun berjalan adalah bagian dari total biaya yang dialokasikan untuk tahun tersebut, berdasarkan metode akuntansi yang berlaku

### **2.4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Saat suatu aset tetap dilepaskan atau ditarik secara permanen dari penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan di masa mendatang, aset tersebut dieliminasi

dari neraca. Eliminasi ini mencerminkan bahwa aset tidak lagi menjadi bagian dari entitas atau organisasi yang mengoperasikannya. (PSAK No.16). ketika suatu aset tetap tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dan ingin dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lainnya, nilai buku aset tersebut harus dihapus. Proses penghapusan nilai buku ini dilakukan dengan mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar saldo yang ada pada tanggal pelepasan aset, dan mengkreditkan akun aset yang terkait sebesar harga perolehannya (Koapaha et al. 2014)

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian yang di laksanakan di Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu yang di lakukan dalam penelitian ini ialah kurang lebih dari 1 semester (5 bulan) lamanya pada bulan Februari 2023 – Juni 2023.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Pada jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah metode komperatif, dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data yang terkumpul sesuai dengan yang ditemukan di tempat penelitian tanpa ada perubahan data kemudian menerapkan dan membandingkan dengan PSAK Nomor 16.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

3.3.1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.Data kualitatif : Melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti



manajer keuangan, direktur dll dan mencatat terkait pengelolaan aset tetap untuk mendapatkan pemahaman tentang perlakuan aset tetap yang dilakukan di Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso.

2.Data kuantitatif adalah : Data – data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, (Mararu 2019), adapun data yang digunakan pada jenis data kuantitatif yaitu data aset tetap, seperti harga perolehan, tahun perolehan dll, yang telah disusun oleh Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso.

1.3.2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1.Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian (Mararu 2019). Adapun data yang perlukan yaitu melalui hasil wawancara secara langsung denga pihak yang bersangkutan pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso dan hasil observasi selama kegiatan survey dan analisis.

2.Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari instansi baik berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian (Effendi and Kartawinata 2021). Untuk memperoleh data ini dari literature, internet, jurnal dan

data penunjang diantaranya, laporan aset pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) macam yaitu:

1.Penelitian Pustaka (library research) yaitu penulis membaca Buku atau literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.

2.Penelitian Lapangan (field research) yaitu kegiatan penelitian lapangan di mana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian, yaitu melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan manajer keuangan, direktur dll dan mengumpulkan data berupa laporan-laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta utamanya laporan keuangan.

### 3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai adalah Analisis Komperatif, untuk membandingkan Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso dengan PSAK No16. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1.Pengakuan Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

#### 2.Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Dalam penelitian bagaimana cara mengungkapkan bahwa Aset tetap melalui perhitungan model biaya, model revaluasi dan depresiasi.

### 3. Pengehentian Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkreditkan akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya.

### 3.6. Teknik Analisis

Dalam menganalisa data, yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso
2. Pengolahan data-data aset tersebut untuk dianalisa.
3. Menginterpretasikan data aset dengan metode pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, depresiasi, penghentian pengakuan aset tetap yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.
4. Mendeskripsikan hasil dari observasi dan interpretasi data-data yang dikumpulkan dari pihak perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Pengakuan Aset

Pada saat mencatat pembelian, penulis menemukan permasalahan mengenai harga perolehan aset tetap yang dicatat yaitu biaya-biaya yang terjadi selama pembelian yaitu mobil Ambulance Land Cruiser, Buble Cpap, Lampu Halogen, Sims Uterus Scissors Str 23 Cm yang mana pada saat pencatatan tidak menambahkan harga tambahan pembelian aset, peneliti akan memberikan contoh perhitungan pengakuan aset tetap pada mobil ambulance Land Cruiser, yang mana pada pembelian mobil tersebut ada tambahan pemasangan lampu dan kabin, hal ini pencatatan yang dilakukan tidak ditambahkan ke harga perolehan mobil ambulance oleh Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso. Pada tanggal 30 Maret 2019, Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso membeli 1 unit mobil ambulance Ambulance Land Cruiser seharga Rp 546.177.500 (Tabel 4.2), sebelum digunakan Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso melakukan pemasangan kabin dan lampu mobil ambulance sebesar Rp 2.500.000 (Lampiran 1). Namun, Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tidak menambahkan biaya tersebut ke dalam penambah nilai harga perolehan dari aset tetap, melainkan Perusahaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso mencatat biaya tersebut didalam laporan laba rugi sebagai beban operasional. Pencatatan yang dilakukan Perusahaan Pelayanan

Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tentang perolehan Ambulance Land Cruiser adalah sebagai berikut:

Ambulance Land Cruiser  
 Rp 546.177.500  
 Kas Rp 546.177.500  
 Beban Operasional Rp 2.500.000  
 Kas Rp 2.500.000

Seharusnya biaya pemasangan kabin dan lampu mobil ambulance dengan total biaya Rp 2.500.000 dimasukkan sebagai penambah harga perolehan mobil, Ambulance Land Cruiser dan seharusnya dibuat jurnal sebagai berikut:

Ambulance Land Cruiser Rp 548.677.500  
 Kas Rp 548.677.500  
 Bertambahnya harga perolehan mobil Ambulance Land Cruiser yang dibeli pada tanggal 30 Maret 2019, menyebabkan perhitungan penyusutannya untuk tahun 2019 dicatat sebagai berikut:  
 Beban Penyusutan Rp 51,438,516  
 Penyusutan tahun awal Rp 51,438,516  
 $Rp\ 548.677.500 \times 12,5\% \times (9/12) =$   
 Rp 51,438,516 (Tahun Awal 2019)

Akibat dari tidak ditambahkan biaya pemasangan kabin dan lampu mobil ambulance ke dalam harga perolehan mobil ambulance, membuat harga perolehan dan penyajian pembebanan penyusutan dalam laporan keuangan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso menjadi lebih kecil dari yang sebenarnya.

**4.2. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap**

Pada permasalahan pengeluaran pada saat pemakaian aset tetap, data yang telah peneliti dapatkan yaitu ketika aset tetap telah dibeli dan digunakan, maka akan terdapat beberapa biaya-biaya yang berhubungan dengan aset tetaap tersebut. Penulis menemukan adanya permasalahan pada saat mencatat biaya-biaya pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap seperti lampu periksa, mesin anestesi, Ups E Nerplus Mr 2000 Untuk Lab, Usg Sonoscaep, Usg Jantung, Mesin Anestesi Premium Medis, Usg Sogata dan peralatan AC (Tabel 4.2). Pada perhitungan pengeluaran pada saat pemakaian peneliti memberikan contoh perhitungan pada aset peralatan AC yaitu pada tanggal 01 Juli 2021 Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso melakukan perbaikan dan perawatan AC di seluruh ruangan poliklinik sebesar Rp 19.340.000 (Lampiran 1) dan untuk tahun perolehan . Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso melakukan pencatatan pengeluaran tersebut sebagai biaya operasional dan mengklasifikasikannya sebagai revenue expenditure. Karena perbaikan peralatan oprasi ini cukup material dan meningkatkan masa gunanya, maka harusnya pengeluaran ini termasuk ke dalam capital expenditure. Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso membuat pencatatan sebagai berikut:

Peralatan oprasi ini di prediksi bisa digunakan selama 4 tahun lagi karena adanya perbaikan dan perawatan tersebut, maka perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut:  
 Harga perolehan AC Rp 46.750.000  
 Biaya Service Rp 19.340.000

Penambahan biaya service  
     Rp 19.340.000  
 Nilai Perolehan setelah perbaikan  
     Rp 66,090,000  
 Penyusutan untuk tahun 2021 sampai  
 tahun berikutnya:  
 Rp 66,090,000 \* 25% = Rp  
 16,522,500  
 Beban penyusutan  
 Rp 16,522,500  
 Penyusutan pertahun 2021  
     Rp 16,522,500  
 Kesalahan dalam penggolongan  
 capital expenditure dan revenue  
 expenditure membuat pencatatan  
 untuk pengeluaran aset tetap menjadi  
 tidak tepat. Hal ini membuat aset  
 dicatat menjadi lebih kecil dari  
 seharusnya dan pada saat menghitung  
 penyusutan untuk tahun berikutnya  
 pun menjadi tidak benar lagi. Untuk  
 penyampaian informasi laporan  
 keuangannya juga akan mengalami  
 kekeliruan pada periode berikutnya  
 setelah terjadi pengeluaran ini. Oleh  
 karena itu, kesalahan dalam  
 menggolongkan capital expenditure  
 dan revenue expenditure dapat  
 mempengaruhi laporan keuangan dan  
 laporan laba rugi.

4.3.3. Penilaian dan Penyusutan  
 Aset tetap. Dalam menghitung beban  
 depresiasi, Pelayanan Kesehatan  
 Masyarakat (X) di Bondowoso belum  
 melakukan perhitungan depresiasi,  
 oleh karena itu peneliti melakukan  
 perhitungan pada depresiasi  
 menggunakan metode penyusutan  
 garis lurus berdasarkan pada pasal 11  
 undang-undang No. 36 Tahun 2008  
 tentang pajak penghasilan Pada  
 perhitungan depresiasi yang mana  
 pada saat masa manfaat telah habis,

aset tersebut sudah tidak lagi adanya  
 perhitungan depresiasi dan nilai buku  
 (Lampiran 1) dan dalam menentukan  
 penyusutan tahun awal pada perusahaan  
 yaitu jika tanggal pembelian berada  
 antara tanggal 1 hingga 15, maka aset  
 tersebut akan didepresiasi pada bulan  
 pembelian yang sama. Jika tanggal  
 pembelian berada antara tanggal 16  
 hingga 31, maka aset tersebut akan  
 didepresiasi pada bulan selanjutnya.  
 Berikut kasus contohnya, pada tanggal 30  
 Maret 2019 Pelayanan Kesehatan  
 Masyarakat (X) di Bondowoso membeli  
 1 unit mobil Ambulance Land Cruiser  
 seharga Rp 548.677.500 (sudah termasuk  
 biaya pemasangan kabin dan lampu  
 mobil ambulance Rp 2.500.000).  
 Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di  
 Bondowoso memperhitungkan saat  
 perolehan aset tetap, yakni tanggal 30  
 Maret 2019, Pelayanan Kesehatan  
 Masyarakat (X) di Bondowoso  
 melakukan penyusutan untuk 9 bulan dan  
 menggunakan harga perolehan mobil  
 Ambulance Land Cruiser yang  
 sebenarnya. Sehingga beban penyusutan  
 yang seharusnya adalah:  
 Beban Penyusutan Rp 51,438,516  
 Penyusutan Rp 51,438,516  
 $Rp\ 548.677.500 \times 12,5\% \times (9/12) = Rp\ 51,438,516$   
 Untuk penyusutan tahun awal yaitu Rp  
 51,438,516 (depresiasi 2019)  
 Pada tahun 2020 :  
 Beban Penyusutan Rp 68,584,688  
 Penyusutan pertahunnya Rp 68,584,688  
 $Rp\ 548.677.500 \times 12,5\% = Rp\ 68,584,688$   
 Untuk tahun 2019-2022 yaitu 4 tahun,  
 dengan menghitung kalkulasi penyusutan  
 yaitu :

Rp 51,438,516 + Rp 68,584,688 x 3  
= Rp 257,192,578

Dalam hal ini untuk menentukan nilai buku dengan harga perolehan – akumulasi penyusutan yaitu:  
Rp 548.677.500 - Rp 257,192,578=  
Rp 288,984,922

#### 4.3. Penghentian Aset Tetap

Pada saat pelepasan aset tetap pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso ini ditemukan permasalahan yaitu pada aset Mesin Anestesi, Defibrilator Premium, Defibrilator, Bed Pasien Dewasa, Sandart Infus, Electro Surgical Unit (Cauter), Akat USG, Iset Almari Penyimpanan Alat Makan SS O/ Nasrul Arief F43010616, Syringe Pump dalam perhitungan penghentian aset, penulis memberikan contoh perhitungan pada akat USG yang mana pada harga perolehan akat USG sebesar Rp 1.674.858.966 (Tabel 4.2) dengan pembelian di 15 Februari 2015, pada bulan Juli 2022 tidak lagi dapat digunakan karena rusak. Namun oleh Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso pada akhir tahun 2022, akat USG ini masih disajikan dalam laporan daftar pengadaan aset tetap. Seharusnya dalam hal ini Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso membuat jurnal penghapusan untuk alat-alat yang rusak ini. Jurnal penghapusan yang seharusnya dibuat:

Akumulasi penyusutan  
Rp 13,433,764,623  
Kerugian penghentian aset tetap  
Rp 331,482,504

Alat-alat kedokteran bedah

Rp 1.674.858.966

Dengan perhitungan akumulasi penyusutan sebagai berikut:

Rp 1.674.858.966 x 12,5% x (11/12) =  
Rp 191,910,923 (tahun 2015)

Tahun berikutnya : Rp 1.674.858.966 x  
12,5% = Rp 209,357,371

Tahun 2016-2022 :

Dengan Akumulasi Penyusutan selama 7 tahun sebesar :

Rp 191,910,923 + Rp 209,357,371 x 7  
tahun yaitu Rp 1,552,733,832

Alat kedokteran bedah yang rusak

(Rp 1.674.858.966)

Kerugian penghentian aset tetap

(Rp 122,125,134)

Karena adanya alat kedokteran bedah yang sudah tidak dapat memberikan manfaat pada kegiatan operasional Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso, tetapi masih dilakukan pencatatan dalam laporan pengadaan aset tetap dan laporan posisi keuangan, hal ini membuat laporan keuangan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso menjadi tidak tepat. Pada total perolehan terlihat dari aset tetap yang dicatat terlalu besar karena Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tidak melakukan penghapusan terhadap alat kedokteran bedah tersebut.

#### 4.4. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso

Penyajian aset tetap di Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso memisahkan aset tetap yakni tanah, gedung dan bangunan, peralatan medis dan inventaris kantor dan

menentukan tahun perolehan dan harga perolehan aset tetap, dalam pencatatan aset tetap belum sesuai dengan prinsip akuntansi PSAK No.16.

Pada permasalahan tersebut adanya beberapa permasalahan yang perlu di benahi oleh peneliti supaya sesuai dengan pedoman PSAK No.16, terkatinya permasalahannya yaitu pada saat melakukan pencatatan harga perolehan aset tetap terjadi kesalahan, dimana harga perolehan aset tetap dicatat terlalu rendah, dalam permasalahan tersebut peneliti melakukan penerapan pencatatan aset yaitu pada harga beli sebagai harga perolehan telah ditambahkan dengan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut, Dalam hal ini untuk total harga perolehan sebesar Rp17,098,914,593. Mengenai beban penyusutan dan nilai buku di Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso belum melakukan perhitungannya, oleh karena itu peneliti menggunakan perhitungan metode garis lurus yang sepenuhnya telah diterapkan yang sesuai pedoman PSAK No.16 tidak terkecuali tanah dengan total penyusutan aset sebesar Rp5,476,660,572 dan nilai buku sebesar Rp9,363,225,737.

Saat menggolongkan biaya-biaya biaya pengeluaran setelah pemakaian aset tetap (perhitungan pengkapitalisasian aset tetap), Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso juga tidak menggolongkan revenue expenditure dan capital expenditure dengan benar, dalam hal ini peneliti telah di

melakukan pencatatan capital expenditure dan mengkapitalisasikan aset tersebut supaya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, dalam hal ini total tambahan mutasi pada aset tetap di perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sebesar Rp207,056,930. Pada saat terjadinya pelepasan aset tetap, Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso tidak melakukan adanya pelepasan aset namun tetap mencatat adanya aset tersebut, oleh karena itu peneliti telah melakukan penghapusan/penghentian pada pencatatan aset, pada pencatatan ini telah sesuai dengan pedoman PSAK No.16. Dalam hal ini penyajian aset tetap pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat (X) di Bondowoso yang awal mulanya belum sesuai dengan pedoman PSAK No.16 namun pada pembahasan penelitian ini peneliti telah memberikan solusi perhitungan perlakuan aset tetap yang telah sesuai dengan PSAK No.16

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang penulis lakukan pada perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso, yaitu (Tabel 4.2):

a. Pada pengakuan aset, saat membeli mobil Ambulance Land Cruiser, Buble Cpap, Lampu Halogen, Sims Uterus Scissors Str 23 Cm, pada perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso hanya mencatat harga beli sebagai harga

perolehan dan tidak melihat adanya biaya biaya lain yang berhubungan dengan aset tetap tersebut.

b. Dalam pengeluaran setelah pemakaian aset tetap, pada lampu periksa, mesin anestesi, Ups E Nerplus Mr 2000 Untuk Lab, Usg Sonoscaep, Usg Jantung, Mesin Anestesi Premium Medis, Usg Sogata dan peralatan AC semua pengeluaran yang terjadi langsung di catat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Hal ini di karenakan perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso tidak membedakan revenue expenditure dengan capital expenditure.

c. Saat menentukan depresiasi dan nilai buku, perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso belum melakukannya.

d. Pada saat membuat penghentian aset tetap seperti Mesin Anestesi, Defibrilator Premium, Defribilator, Bed Pasien Dewasa, Sandart Infus, Electro Surginal Unit (Cauter), Akat USG, 1set Almari Penyimpanan Alat Makan SS O/ Nasrul Arief F43010616, Syringe Pump, pada perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso tidak membuat penghapusan pada aset tetap tidak dapat dipaki lagi. (Tabel 4.2)

e. Secara umum, melakukan akuntansi aset tetap pada perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso belum sesuai dengan prinsip akuntansi.

1. Penerapan pelaporan aktiva tetap pada Perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yang sesuai dengan PSAK No.16, yaitu (Lampiran 1) :

a. Pada pengakuan aset tetap yang terdapat permasalahan yaitu pada aset mobil Ambulance Land Cruiser, Buble Cpap, Lampu Halogen, Sims Uterus Scissors Str 23 Cm, telah diterapkan pencatatan aset yaitu pada harga beli sebagai harga perolehan telah ditambahkan dengan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut. Dalam hal ini untuk total harga perolehan sebesar Rp17,098,914,593.

b. Pada pengeluaran pada saat pemakaian yang terdapat permasalahan yaitu pada aset lampu periksa, mesin anestesi, Ups E Nerplus Mr 2000 Untuk Lab, Usg Sonoscaep, Usg Jantung, Mesin Anestesi Premium Medis, Usg Sogata dan peralatan AC telah di melakukan pencatatan capital expenditure dan mengkapitalisasikan aset tersebut supaya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, dalam hal ini total tambahan mutasi pada aset tetap di perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso sebesar Rp207,056,930.

c. Metode depresiasi dan nilai buku yang digunakan oleh perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso telah menggunakan metode garis lurus yang sepenuhnya telah diterapkan dengan total akumulasi depresiasi sebesar Rp5,476,660,572 dan total nilai buku aset sebesar Rp9,363,225,737, tidak terkecuali tanah.

d. Pada permasalahan penghentian aset tetap Perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso yaitu Mesin Anestesi, Defibrilator Premium, Defribilator, Bed Pasien Dewasa, Sandart Infus, Electro Surginal Unit (Cauter), Akat USG, 1set Almari Penyimpanan Alat Makan SS O/ Nasrul Arief F43010616, Syringe Pump,

peneliti telah melakukan penghentian pada pencatatan aset.

e. Secara umum pada Perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso peneliti telah melakukan perhitungan sesuai dengan pedoman PSAK No.16 dengan menentukan tarif penyusutan, mengevaluasi harga perolehan, mencatat pengkapitalisasian aset, memberikan perhitungan depresiasi dan nilai buku.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat membuat beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada saat menentukan pengakuan aset tetap, seharusnya perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso menambahkan semua biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut ke dalam harga perolehan aset tetap.

2. Perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso perlu melakukan perhitungan depresiasi dan nilai buku supaya dapat mengelola aset mereka secara efektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan mematuhi pedoman aset tetap pada PSAK No.16.

3. Dalam pengeluaran setelah masa pemakaian aset tetap, sebaiknya perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso bisa menggolongkan yang mana revenue expenditure dan yang mana capital expenditure agar tidak terjadi kesalahan pencatatan.

4. Sebaiknya aset tetap yang tidak dapat di pakai lagi harus di perhatikan oleh perusahaan kesehatan masyarakat (X) di Bondowoso dan mengakui di timbulkan setelah pelepasan aset tetap

tersebut dan menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi aset tetap dengan pedoman PSAK No.16.

#### **Daftar Pustaka**

Arifah, Yunita Candra. 2022. "Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dari Pasien Umum Maupun Pasien Dari Keluarga Semen Indonesia Pada Rs Semen Gresik." *Braz Dent J.* 33(1):1–12.

Caecilia Rosma W. S.E., M.Si., Ak. 2019. "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut." 4(1):1–11.

Chandra, Vionalisa, Ventje Ilat, And Meily Y. B. Kalalo. 2020. "Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Hotel Arviel Gorontalo." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(3):399. Doi: 10.32400/Gc.15.3.30061.2020.

Citra, Norita, Atika Martiana, Wahyuningtias, And Nina Yulianti. 2021. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi." *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(1):52–61.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Diakses Pada Pasal 11 Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Perpajakan.

Dumai, Kota. 2020. "Skripsi Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rsud Kota Dumai."



- Effendi, Rizal, And Kartawinata Kartawinata. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pt. Muara Dua Palembang Berdasarkan Sak Etap No. 15." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)* 3(1):33–39. Doi: 10.52333/Ratri.V3i1.803.
- Fariansyah, M. A. 2020. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Makassar." *Economics Bosowa* 4(16):163–76.
- Hidayati, Wahyu, Noviansyah Rizal, And Muchamad Taufiq. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan Psak No.16." *Jurnal Progress Conference* 2(16):672–79.
- Idrus, Mukhammad, Murdin Muchsidin, Feronica Fungky Muchsidin, Sulkipli, And Djabir Muhammad D. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan." *Yume: Journal Of Management* 5(1):30–45. Doi: 10.37531/Yume.Vxix.T757.
- Koapaha, Veronika, Rudy Pusung, And Jullie Sondakh. 2014. "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Rsup Prof.Dr.R.D. Kandou Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(3):218–26.
- Mararu, Gandi. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3):3418–27.
- Moray, C. M., H. Sabijono, S. J. Tangkuman, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, C. M. Moray, H. Sabijono, And S. J. Tangkuman. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psap Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus Di Puskesmas Sagerat)." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1):433–44.
- Natasha, A., & Khadijah, K. 2020. "Analisis Penerapan Psak No. 16 Terhadap Perlakuan Asset Tetap Pada Bp Batam." *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4(5)(11):2 & 3.
- R, Baso, Selfiana Bintari, And Sumarni S. 2020. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd)." *Economics And Digital Business Review* 1(1):58–74. Doi: 10.37531/Ecotal.V1i1.6.
- Rimbing, S. H. R., J. J. Tinangon, And D. Affandi. 2021. "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Supiori Papua." *Jurnal Emba* 9(3):1685–91.

Roziqin, Z. 2020. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Tahun 2010 Pada Dinas Kesehatan Kota Batu.

Sudiantara, Gede. 2019. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Hotel Sayang Maha Mertha Jalan Lebak Bene (Melasti), Legian Kelod, Kuta.”  
Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi 7(1):12. Doi: 10.23887/Vjra.V7i1.20740.

Suparyanto Dan Rosad (2015. 2020. “.” Suparyanto Dan Rosad (2015 5(3):248–53.

idiThanwain, Thanwain, And Nur Fadhila Amri. 2022. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.” Jurnal Mirai Management 7(2):195–205.

Zerlinda, Wiyasih, Indah Purnamawati, And Yosefa Sayekti. 2020. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perum Perhutani Kph Jember.” E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi 7(2):110. Doi: 10.19184/Ejeba.V7i2.18931.